

Antara Realitas Sosial dan Ajaran Islam: Membedah Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur (Perspektif Al-Qur'an dan Hadis)

Muhammad Mirzan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang

Abstract

This article examines the controversial novel God, Allow Me to Be a Prostitute (TIAMP) by Muhibdin M. Dahlan from the perspective of the Koran and hadith. This novel depicts spiritual struggles, criticism of religious understanding, and challenges to Islamic values in the midst of modernity. Using a qualitative approach and descriptive-analytical method, this article discusses moral issues, social criticism, and the phenomenon of religious deviation raised in this novel, which are then analyzed using Islamic values. The social criticism in this novel focuses on the attitudes of religious groups which are considered exclusive and intolerant. This causes deep disappointment in the main character, Nidah Kirana, towards her environment. The Qur'an and hadith teach the importance of amar ma'ruf nahi munkar as an effort to build a just and balanced society. QS verse. Ali 'Imran: 104 and the Prophet's hadith regarding amar ma'ruf provide the basis that constructive social criticism is not only permissible, but also necessary to improve society. Apart from that, this article discusses Nidah Kirana's moral and religious struggles as a reflection of the spiritual conflicts experienced by individuals in modern society. In Islam, the process of seeking guidance often goes through inner struggle, as reflected in the hadith of the Prophet Muhammad about the importance of repentance for humans. This novel underlines the need for a humanist approach to preaching based on love, not punishment, to answer the spiritual challenges faced by the people. This article also reviews the phenomenon of religious deviation which is criticized in the novel, where certain religious practices are considered to distort Islamic teachings for certain interests. This phenomenon is highlighted in QS. Al-Baqarah: 79, which condemns the manipulation of religious teachings for personal gain. This novel depicts individual disappointment with religion as a result of this deviation. Through this analysis, the article concludes that the novel God, Allow Me to Be a Prostitute (TIAMP) reflects social realities that challenge Islamic values due to a crisis of faith and religious deviation. The perspective of the Qur'an and hadith provides a guide to understanding this phenomenon more wisely. The social criticism and spiritual struggles raised by this novel are not taboo subjects in Islam, but are opportunities for introspection and improvement. Thus, this article emphasizes the importance of more inclusive da'wah and noble morals in facing modernity's challenges to Islamic values.

Keywords : Al-Qur'an; Hadith; Nidah Kirana; Novel; Whore.

Abstrak

Artikel ini mengkaji novel kontroversial Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur (TIAMP) karya Muhibdin M. Dahlan dari perspektif Al-Qur'an dan hadis. Novel ini menggambarkan pergulatan spiritual, kritik terhadap pemahaman agama, dan tantangan nilai-nilai Islam di tengah modernitas. Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif-analisis, artikel ini membahas isu-isu moral, kritik sosial, dan fenomena penyimpangan agama yang diangkat dalam novel ini, yang kemudian dianalisis menggunakan nilai-nilai Islam. Kritik sosial dalam novel ini terfokus pada sikap kelompok agama yang dianggap eksklusif dan tidak toleran. Hal ini menyebabkan

kekecewaan mendalam pada tokoh utama, Nidah Kirana, terhadap lingkungannya. Al-Qur'an dan hadis mengajarkan pentingnya amar ma'ruf nahi mungkar sebagai upaya membangun masyarakat yang adil dan seimbang. Ayat QS. Ali 'Imran: 104 dan hadis Nabi tentang amar ma'ruf menjadi landasan bahwa kritik sosial yang konstruktif tidak hanya diperbolehkan, tetapi juga diperlukan untuk memperbaiki masyarakat. Selain itu, artikel ini membahas pergulatan akhlak dan keimanan Nidah Kirana sebagai refleksi dari konflik spiritual yang dialami individu dalam masyarakat modern. Dalam Islam, proses pencarian hidayah sering kali melalui pergulatan batin, seperti yang tercermin dalam hadis Rasulullah SAW tentang pentingnya taubat bagi manusia. Novel ini menggarisbawahi perlunya pendekatan dakwah yang humanis dan berbasis kasih sayang, bukan penghukuman, untuk menjawab tantangan spiritual yang dihadapi umat. Artikel ini juga mengulas fenomena penyimpangan agama yang dikritik dalam novel, di mana praktik agama tertentu dianggap memutarbalikkan ajaran Islam untuk kepentingan tertentu. Fenomena ini disorot dalam QS. Al-Baqarah: 79, yang mengecam manipulasi ajaran agama demi keuntungan pribadi. Novel ini menggambarkan kekecewaan individu terhadap agama sebagai dampak dari penyimpangan tersebut. Melalui analisis ini, artikel menyimpulkan bahwa novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur (TIAMP) mencerminkan realitas sosial yang menantang nilai-nilai Islam akibat krisis keimanan dan penyimpangan agama. Perspektif Al-Qur'an dan hadis memberikan panduan untuk memahami fenomena ini dengan lebih bijaksana. Kritik sosial dan pergulatan spiritual yang diangkat novel ini bukanlah hal tabu dalam Islam, melainkan peluang untuk introspeksi dan perbaikan. Dengan demikian, artikel ini menegaskan pentingnya dakwah yang lebih inklusif dan akhlak mulia dalam menghadapi tantangan modernitas terhadap nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci : Al-Qur'an; Hadis; Nidah Kirana; Novel; Pelacur.

Copyright (c) 2025 Muhammad Mirzan.

Corresponding author : Muhammad Mirzan

Email Address : muhammadmirzan021@gmail.com

PENDAHULUAN

Sastra merupakan cermin kehidupan yang tidak hanya merefleksikan kenyataan sosial tetapi juga menyuarakan kritik dan pergulatan batin manusia terhadap nilai-nilai yang mengelilinginya.¹ Dalam sejarahnya, karya sastra sering kali menjadi medium untuk mengungkapkan suara-suara marginal yang tidak terdengar di ruang-ruang formal. Salah satu karya yang mampu menggambarkan kompleksitas hubungan manusia dengan nilai-nilai agama adalah novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* (TIAMP) karya Muhibdin M. Dahlan. Sejak diterbitkan, novel ini memancing perdebatan luas karena tema-temanya yang dianggap kontroversial, terutama oleh kalangan yang melihat agama sebagai pedoman mutlak dalam kehidupan.²

Novel ini mengisahkan pergulatan spiritual *Nidah Kirana*, seorang tokoh yang mengalami kekecewaan terhadap praktik keagamaan di lingkungannya.³ Dengan narasi yang berani, novel ini mengeksplorasi isu-isu seperti ketidakadilan sosial, hipokrisi dalam beragama, dan marginalisasi individu yang berusaha mencari makna hidup di tengah masyarakat yang cenderung menilai agama secara formalistis. Bagi *Nidah Kirana*, pengalaman ini menciptakan krisis spiritual yang mendalam, hingga ia mempertanyakan nilai-nilai agama yang dianutnya. Fenomena ini bukan hanya refleksi fiktif, tetapi juga gambaran nyata tentang tantangan yang dihadapi individu-individu dalam masyarakat modern.

Tema yang diangkat dalam novel ini tidak bisa dilepaskan dari kondisi sosial-keagamaan yang lebih luas. Dalam banyak kasus, praktik beragama sering kali diwarnai oleh berbagai penyimpangan, baik dalam bentuk ketidakadilan sosial maupun perilaku tokoh agama yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁴ Hal ini memicu kekecewaan dan bahkan krisis keimanan bagi sebagian individu yang merasa bahwa nilai-nilai agama tidak lagi relevan dengan kenyataan yang mereka hadapi. Di sisi lain, kritik terhadap agama sering kali dipandang negatif, bahkan dianggap sebagai ancaman bagi keberlangsungan nilai-nilai keagamaan.⁵ Inilah yang menjadikan novel *TIAMP*

¹ Muhibdin M. Dahlan, "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur" (Jakarta: Penerbit XYZ, 2020).

² Muhammad Ali, "Sastra dan Dakwah: Sebuah Pendekatan," *Jurnal Sastra Islam*, Vol 11, no. 2 (2021): hlm. 80-95.

³ Nurdin, "Konflik Moral dalam Sastra: Analisis Novel TIAMP," *Jurnal Sastra dan Etika*, Vol 8, no. 1 (2023): hlm. 33-50.

⁴ Walid M. Al-Hakim, "Eksklusivitas dalam Praktik Keagamaan: Sebuah Analisis," *Jurnal Islamic Studies Review*, Vol 10, no. 3 (2023): hlm. 75-90.

⁵ Ahmad Rahmat, "Kritik Sosial dalam Sastra Kontemporer," *Jurnal Sastra dan Budaya*, Vol 12, no. 2 (2021): hlm. 45-60.

relevan untuk dikaji, karena ia mampu membuka ruang diskusi tentang hubungan antara agama, masyarakat, dan individu dalam konteks yang lebih luas.

Dalam Islam, Al-Qur'an dan hadis adalah sumber utama yang memberikan panduan dalam menghadapi persoalan moral, sosial, dan spiritual.⁶ Al-Qur'an menekankan pentingnya keadilan sosial sebagai salah satu pilar utama kehidupan yang diridhai Allah SWT. Misalnya, dalam *Surah An-Nisa ayat 135*, Allah memerintahkan manusia untuk berlaku adil, bahkan terhadap diri sendiri atau kerabat dekat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُوْنُوا قَوَامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ اللَّهِ وَلَا عَلَى أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِيْنَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَى بِهِمَا فَلَا تَتَبَعُوا الْهَوَى أَنْ تَعْدِلُوا وَإِن تُنْلُوا أَوْ ثُرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

*Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.*⁷

Hadis Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan pentingnya akhlak mulia dalam menghadapi tantangan hidup. Namun, bagaimana Islam menilai kritik terhadap praktik keagamaan? Apakah agama memberikan ruang untuk menilai ulang praktik-praktik yang menyimpang dari ajaran sejatinya?

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konflik moral yang diangkat dalam novel *TIAMP* menggunakan perspektif Al-Qur'an dan hadis. Kajian ini tidak hanya penting untuk memberikan tanggapan terhadap isu-isu yang diangkat dalam novel ini, tetapi juga untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat memberikan solusi atas persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat modern. Dengan pendekatan ini, diharapkan kajian ini mampu menjembatani hubungan antara sastra, agama, dan realitas

⁶ Nisa Farah, "Krisis Keimanan di Era Modern," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 5, no. 1 (2022): hlm. 22-39.

⁷ Al-Qur'an, QS. An-Nisa: 135, dalam *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, edisi cetakan Kementerian Agama RI (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 276

sosial, sekaligus memperkuat pemahaman tentang peran agama dalam membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik.⁸

Pendekatan ini juga menekankan pentingnya memahami agama bukan hanya sebagai aturan formal, tetapi sebagai panduan hidup yang memberikan ruang bagi refleksi dan kritik konstruktif. Dalam konteks ini, novel *TIAMP* dapat dilihat sebagai media yang mendorong umat Islam untuk mengevaluasi kembali praktik-praktik keagamaan yang mungkin telah kehilangan esensi sejatinya.⁹ Dengan demikian, melalui analisis ini, diharapkan tercipta pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Islam, sebagai agama rahmatan lil alamin, mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analisis.¹⁰ Sumber utama yang digunakan dalam analisis adalah *Al-Qur'an*, *Hadis*, dan novel *TIAMP* (*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*). Ketiga sumber ini dikaji secara mendalam untuk menemukan nilai-nilai Islam yang relevan dengan konteks realitas sosial. Penelitian ini menghubungkan teks novel dengan prinsip-prinsip Islam melalui pendekatan tematik.

Pendekatan tematik digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema utama dalam novel *TIAMP*, yang kemudian dikontekstualisasikan dengan ajaran Islam yang bersumber dari *Al-Qur'an* dan *Hadis*. Proses penelitian ini meliputi beberapa tahapan berikut:

1. Pengumpulan Data

Data primer berupa teks *Al-Qur'an*, hadis, dan isi novel *TIAMP* dikumpulkan untuk dianalisis. Data sekunder berupa referensi ilmiah terkait kajian Islam dan literatur yang membahas realitas sosial sebagai konteks novel turut digunakan untuk mendukung analisis.

2. Analisis Data

Data dianalisis dengan metode deskriptif-analisis, yaitu mendeskripsikan isi teks

⁸ Ahmad Zaki, "Persepsi Masyarakat terhadap Penyimpangan Agama," *Jurnal Studi Agama*, Vol 9, no. 1 (2023): 25-40.

⁹ Fitria, "Keterasingan Individu dalam Komunitas Agama," *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol 4, no. 2 (2021): 67-82.

¹⁰ Rusli, M., Pendidikan, D., & Timur, L. (2020). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal Staiddimakassar*, hlm. 1–13.

kemudian menganalisisnya dalam kerangka ajaran Islam. Pendekatan tematik digunakan untuk menemukan kesesuaian antara pesan dalam novel dan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, akhlak, dan keberkahan hidup.

3. Kontekstualisasi Realitas Sosial

Tema-tema yang ditemukan dalam novel dikontekstualisasikan dengan realitas sosial terkini, khususnya tantangan moral dan nilai yang dihadapi masyarakat modern. Hal ini bertujuan untuk melihat relevansi nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan zaman.

4. Interpretasi dan Kesimpulan

Penafsiran dilakukan berdasarkan perspektif Islam terhadap tema-tema utama yang telah diidentifikasi. Kesimpulan yang diambil memberikan pemahaman baru tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan modern, termasuk dalam memahami kritik sosial yang terkandung dalam novel.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam mengaitkan sastra kontemporer dengan ajaran Islam, sekaligus menawarkan wawasan bagi pembaca dalam memahami tantangan moral di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Muhibdin M. Dahlan Penulis Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur

Lahir dan tumbuh di Donggala, Sulawesi Tengah. Pada fase perjalanan hidupnya selanjutnya ia memutuskan *hijrah* ke Yogyakarta dengan dalih meneruskan sekolah. Di kota tersebut, ia berkhidmat kepada dunia baca tulis dan total menjalaninya.¹¹

Saat ini, selain menjadi Guru Utama di program Kelas Menulis Kreatif yang diselenggarakan Radio Buku dan menjadi pembicara penulisan kreatif di berbagai forum di banyak kota di Indonesia, ia juga mengelola Warung Arsip.

Keintiman dengan dunia dokumentasi inilah ia dipercayakan menjadi salah satu host di program Jasmerah mojok.co dengan status *Pemain Pinjaman*.

- Nama Lengkap: Muhibdin M. Dahlan
- TTL: Donggala, 1978

¹¹ Muhibdin M Dahlan, *Penulis esai dan cerita. Arsiparis partikelir. Pustakawan komunitas. Pegiat literasi*. Pendiri @radiobuku dan @warungarsip Yayasan Indonesia Buku. Surel: gusmuh12@gmail.com. <https://muhibindahlan.radiobuku.com/tentang/>, Dikutip pada minggu 24 November 2024.

- Daerah Asal 1: Kab. Donggala, Sulawesi Tengah
- Daerah Asal 2: Kab. Pasangkayu, Sulawesi Barat
- Daerah Domisili: Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Pendidikan

- SD sampai SMP di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala (1988-1993)
- STM Negeri Palu-Teknik Gambar (1993-1996)
- IKIP Yogyakarta-Teknik Bangunan (1997-2000-tidak selesai)
- IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta-Sejarah Peradaban Islam (2000-2001-tidak selesai)
- Persyarekatan
- Pelajar Islam Indonesia (PII) Palu (1994-1996)
- Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia D.I. Yogyakarta (1997-1998)
- Himpunan Mahasiswa Islam (HMI MPO) D.I. Yogyakarta (1999-2002)
- Lembaga Pers Mahasiswa EKSPRESI IKIP Yogyakarta (1997-2000)
- Penerbit Kreasi Wacana Yogyakarta (2000-2001)
- Penerbit Jalasutra Yogyakarta (2001-2002)
- Penerbit ScriPta Manent Yogyakarta (2005-sekarang)
- Penerbit Lentera Dipantara Jakarta (2003-sekarang: spesialis pemberi kata pengantar dan back cover karya-karya Pramoedya Ananta Toer)
- Yayasan Indonesia Buku Jakarta/Yogyakarta (2006-sekarang)
- Radio Buku Coworking Space (2018-sekarang)

Karya (Buku) Individu

- 2002 - Mencari Cinta (Jalasutra, 200 hlm-psikologi). Terbit ulang 2017 dengan revisi dan sampul baru.
- 2003 - Di Langit Ada Cinta (Pustaka Sufi, 340 hlm-psikologi).
- 2003 - Terbang Bersama Cinta (Pustaka Sufi, 130 hlm-psikologi). Terbit ulang 2017 dengan revisi dan sampul baru.
- 2003 - Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur (ScriptaManent, 254 hlm-novel).
- 2003 - Aku, Buku, dan Sepotong Sajak Cinta (Jendela, 350 hlm-novel). Cetak ulang ScriPtaManent: Jalan Sunyi Seorang Penulis (2005).
- 2005 - Kabar Buruk dari Langit (ScriPtaManent, 540 hlm-novel).
- 2005 - Adam Hawa (ScriPtaManent, 154 hlm-novel).

- 2008 - Karya-Karya Lengkap Tirtio Adhi Soerjo (Disusun bersama Iswara N Raditya , IBOEKOE, 1060 hlm-tokoh dan pers).
- 2008 - Lekra Tak Membakar Buku: Suara Senyap Lembar Kebudayaan Harian Rakyat 1950-1965 (Disusun bersama Rhoma Dwi Aria Yuliantri, Merakesumba, 584 hlm-kebudayaan dan ideologi).
- 2008 - Laporan dari Bawah: Sehimpun Cerita Pendek Lekra Harian Rakjat 1950-1965 (Disusun bersama Rhoma Dwi Aria Yuliantri, Merakesumba, 558 hlm-sastra/cerita pendek).
- 2008 - Gugur Merah: Sehimpunan Puisi Lekra Harian Rakjat 1950-1965 (Disusun bersama Rhoma Dwi Aria Yuliantri, Merakesumba, 966 hlm-sastra/puisi).
- 2009 - Para Penggila Buku: Seratus Catatan di Balik Buku (Disusun bersama Diana AV Sasa, IBOEKOE, 668 hlm-esai buku).
- 2011 - Berguru Pada Pesohor: Buku Wajib Meresensi Buku(Disusun bersama Diana AV Sasa, I:BOEKOE & d:buku, 258 hlm-panduan).
- 2011 - Aku Mendakwa Hamka Plagiat! Skandal Sastra Indonesia 1962-1964 (ScriPtaManent dan merakesumba, 238 hlm-esai sastra).
- 2016 - Inilah Esai. Tangkas Menulis Bersama Para Pesohor (I:BOEKOE, 192 hlm-panduan).
- 2016 - Ideologi Saya Adalah Pramis (OCTOPUS, 328 hlm-esai).
- 2016 - Ganefo: Olimpiade Kiri di Indonesia (Warung Arsip, 274 hlm-kronik).
- 2018 - Semesta di Balik Punggung Buku (I:BOEKOE, 446 hlm—esai).
- 2018 - Pada Sebuah Kapal Buku (I:BOEKOE, 458 hlm-esai).
- 2018 - Politik Tanpa Dokumen (I:BOEKOE, 462 hlm-esai).
- 2018 - Nakal Harus, Goblok Jangan (I:BOEKOE, 451 hlm-esai).
- 2020 - Inilah Resensi. Tangkas Menilik dan Mengupas Buku (I:BOEKOE, 256 hlm).
- 2021 - Pramoedya Ananta Toer: Yang Berumah dalam Buku (Warning Books, 212 hlm).

Kritik Sosial dalam Novel

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan sosial secara mendalam. Kritik sosial yang disampaikan dalam sebuah novel dapat berfungsi sebagai cerminan masyarakat, memperlihatkan realitas yang terjadi sekaligus menjadi pengingat atau peringatan.

Dalam konteks ini, novel yang dibahas memberikan kritik terhadap sikap kelompok agama yang dianggap eksklusif dan tidak toleran.¹² Sikap tersebut memengaruhi karakter *Nidah Kirana*, tokoh utama dalam novel, hingga kehilangan kepercayaan terhadap komunitasnya.

1. Kritik terhadap Eksklusivitas Kelompok Agama

Eksklusivitas dalam kelompok agama seringkali menjadi isu sensitif yang dapat menimbulkan perpecahan. Sikap tidak toleran dan cenderung menutup diri dari keberagaman menyebabkan beberapa individu merasa teralienasi, seperti yang dialami *Nidah Kirana*. Fenomena ini menjadi relevan dengan kondisi masyarakat saat ini, di mana sering ditemukan kelompok-kelompok yang memonopoli kebenaran dan menghakimi pihak lain.

Dalam Islam, toleransi adalah prinsip utama yang diajarkan oleh *Al-Qur'an* dan *Hadis*. Sikap eksklusif yang tidak sejalan dengan ajaran Islam bertentangan dengan semangat persatuan dan ukhuwah Islamiyah. *Al-Qur'an* menyebutkan pentingnya keberadaan kelompok yang menyeru kepada kebaikan, sebagaimana firman Allah:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

○ ۱۰۴

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali 'Imran: 104)¹³

Ayat ini menegaskan tanggung jawab sosial umat Islam untuk menjaga harmoni masyarakat dengan mengutamakan kebaikan bersama dan menjauhi sikap saling memecah-belah.

2. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar sebagai Tanggung Jawab Sosial

Kritik sosial dalam novel ini juga dapat dikaitkan dengan konsep amar ma'ruf nahi mungkar, yaitu menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam *Hadis Nabi Muhammad SAW*, beliau bersabda:

¹² Siti Aisyah, *Pendidikan Agama dan Toleransi* (Bandung: Pustaka Abadi, 2021).

¹³ Al-Qur'an, QS. Ali 'Imran: 104, dalam *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, edisi cetakan Kementerian Agama RI (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 30.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعِرِّهْ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَقْلَبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya; jika tidak mampu, maka dengan lisannya; jika tidak mampu juga, maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim)¹⁴

Konsep ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan sosial, baik melalui tindakan nyata, ucapan, maupun sikap hati. Dalam konteks novel, kritik terhadap kelompok agama yang eksklusif dapat dipahami sebagai bentuk nahi mungkar untuk mendorong komunitas agar lebih inklusif, toleran, dan sejalan dengan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Sikap seperti ini mengingatkan kita bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, kebersamaan harus menjadi landasan utama.¹⁵ Individu tidak boleh merasa unggul karena identitas kelompoknya, melainkan harus mengutamakan nilai-nilai universal yang mendukung keberagaman.

3. Sastra sebagai Media Kritik Sosial

Kritik sosial melalui novel juga memiliki keunikan tersendiri karena disampaikan dalam bentuk cerita yang dapat menyentuh emosi pembaca. Hal ini membuat pembaca lebih mudah menerima pesan moral yang disampaikan tanpa merasa digurui. Dalam novel yang dikaji, kritik terhadap eksklusivitas agama menjadi pintu untuk merefleksikan kembali nilai-nilai yang dianut masyarakat.¹⁶

Melalui kritik ini, pembaca diajak untuk memahami pentingnya sikap inklusif dan toleransi dalam keberagaman. Sastra menjadi sarana dakwah yang efektif, sebagaimana Islam juga menganjurkan penyampaian pesan kebaikan dengan cara yang lembut dan penuh hikmah. Firman Allah:

¹⁴ Muslim bin al-Hajjaj al-Qushairi al-Naisaburi, Shahih Muslim, hadis no. 49, dalam Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi (tahqiq), *Shahih Muslim bi Syarh al-Nawawi* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995), jilid 1, halaman 45.

¹⁵ Farhan Amin, *Islam dan Modernitas* (Yogyakarta: Penerbit Harapan, 2022).

¹⁶ Budi Santoso, "Religiusitas dan Kedisiplinan Sosial," *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol 8, no. 4 (2019): hlm. 100-118.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)¹⁷

Melalui cerita, pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima lebih efektif oleh berbagai kalangan, terutama oleh generasi muda yang kerap menjadikan novel sebagai media hiburan. Karya sastra seperti ini dapat menjadi alat yang menyatukan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, yaitu keharmonisan.

Pergulatan Akhlak dan Keimanan

Melalui tokoh *Nidah Kirana* dapat dijelaskan dengan pendekatan multidimensional, melibatkan aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam Islam, pergulatan batin yang dialami individu seperti *Nidah Kirana* adalah fenomena yang lazim, mengingat manusia tidak lepas dari ujian dan godaan dalam menjalani kehidupan.

1. Konflik Internal dan Proses Taubat

Hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa setiap anak Adam pasti melakukan kesalahan menegaskan bahwa manusia memiliki sifat dasar yang tidak sempurna.¹⁸

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْيَعٍ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ مَسْعَدَةَ عَنْ قَاتَادَةَ عَنْ أَنَّسٍ قَالَ فَانَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّانِينَ التَّوَابُونَ

Telah menceritakan kepada kami (Ahmad bin Mani') telah menceritakan kepada kami (Zaid bin Hubab) telah menceritakan kepada kami (Ali bin Mas'adah) dari (Qatadah) dari (Anas) dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua bani Adam pernah melakukan kesalahan, dan sebaik-baik orang yang salah adalah yang segera bertaubat.

¹⁷ Al-Qur'an, QS. An-Nahl: 125, dalam *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, edisi cetakan Kementerian Agama RI (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 267.

¹⁸ Abu Dawud Sulaiman bin al-Ash'ath al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, hadis no. 2869, dalam *Muhammad Muhyi al-Din 'Abd al-Hamid (tahqiq)*, *Sunan Abi Dawud* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996), jilid 2, halaman 721.

Namun, keistimewaan manusia terletak pada kemampuannya untuk menyadari kesalahan, berintrospeksi, dan kembali kepada Allah melalui taubat. Tokoh *Nidah Kirana* merepresentasikan proses ini. Pergulatan akhlak dan keimanan yang ia alami menggambarkan perjalanan spiritual seseorang dalam mencari keseimbangan antara dunia dan ukhrawi.

2. Dakwah dengan Kasih Sayang

Pentingnya pendekatan dakwah dengan kasih sayang tercermin dalam kisah Rasulullah SAW yang senantiasa mengedepankan kelembutan dalam membimbing umatnya.¹⁹ Ketika seseorang melakukan kesalahan, menghukumnya tanpa memahami latar belakang atau kondisi emosionalnya dapat memperburuk situasi. Sebaliknya, dakwah yang penuh kasih sayang akan membuka hati individu untuk berubah. Kisah *Nidah Kirana* mengajarkan bahwa penghukuman sosial sering kali menghalangi proses taubat yang tulus, sementara pendekatan yang penuh empati dapat membantu individu menemukan jalan kembali kepada Allah.

3. Relevansi dalam Konteks Modern

Dalam masyarakat modern, konflik internal seperti yang dialami *Nidah Kirana* sering diperparah oleh tekanan sosial, tuntutan materialisme, dan disrupti nilai-nilai moral.²⁰ Media sosial, misalnya, dapat menjadi alat untuk menjatuhkan seseorang yang dianggap *tidak sesuai* dengan standar masyarakat. Fenomena ini menunjukkan pentingnya membangun komunitas yang mendukung, di mana dakwah menjadi solusi, bukan penghukuman.

4. Pelajaran dari Kisah

Kisah *Nidah Kirana* memberikan pelajaran bahwa pergulatan batin adalah bagian dari fitrah manusia. Proses ini membutuhkan ruang untuk introspeksi, dukungan spiritual, dan pemahaman mendalam akan kasih sayang Allah. Ayat *Al-Qur'an* yang relevan adalah *Surah Az-Zumar ayat 53*:

¹⁹ Muhammad Ali, "Sastra dan Dakwah: Sebuah Pendekatan," *Jurnal Sastra Islam*, Vol 11, no. 2 (2021): 80-95.

²⁰ Rizki Abdurrahman, "Penyimpangan Agama dalam Konteks Modern," *Jurnal Teologi Islam*, Vol 7, no. 2 (2020): hlm. 15-30.

قُلْ يَعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Katakanlah, 'Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah.²¹

Kisah ini menjadi pengingat bahwa setiap individu, tidak peduli seberapa besar kesalahannya, memiliki peluang untuk mendapatkan ampunan Allah selama ia berusaha untuk bertaubat dengan sungguh-sungguh.

Fenomena Penyimpangan Agama

Dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur*, salah satu isu yang diangkat adalah penyimpangan agama oleh individu atau kelompok tertentu. Penyimpangan ini sering kali terjadi akibat adanya interpretasi keliru terhadap ajaran agama, yang kemudian disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Fenomena ini tidak hanya melukai esensi agama itu sendiri tetapi juga menimbulkan kekecewaan mendalam bagi individu yang menjadi korban atau menyaksikannya.²²

1. Definisi Penyimpangan Agama

Penyimpangan agama dapat diartikan sebagai tindakan atau pemikiran yang bertentangan dengan prinsip, ajaran, atau nilai-nilai dasar dari agama yang dianut. Penyimpangan ini dapat berupa manipulasi teks suci, penyalahgunaan simbol agama, atau pengabaian nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya ditegakkan. Dalam QS. Al-Baqarah: 79, Allah memperingatkan bahaya memutarbalikkan ajaran agama untuk keuntungan pribadi:²³

فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لَيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَوَيْلٌ لَّهُمْ مِّمَّا
كَتَبْتُ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَّهُمْ مِّمَّا يَكْسِبُونَ ﴿٧٩﴾

Celakalah orang-orang yang menulis kitab dengan tangan mereka (*sendiri*), kemudian berkata, "Ini dari Allah," (*dengan maksud*) untuk menjualnya dengan

²¹ Al-Qur'an, QS. Az-Zumar: 53, dalam *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, edisi cetakan Kementerian Agama RI (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)

²² Junaidi, "Dakwah dengan Kasih Sayang: Teori dan Praktik," *Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol 6, no. 3 (2020): hlm. 44-58.

²³ Al-Qur'an, QS. Al-Baqarah: 79, dalam *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, edisi cetakan Kementerian Agama RI (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 10.

Antara Realitas Sosial dan Ajaran Islam: Membedah Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Perspektif Al-Qur'an dan Hadis harga murah. Maka, celakalah mereka karena tulisan tangan mereka dan celakalah mereka karena apa yang mereka perbuat.

Ayat ini menegaskan bahwa tindakan memanipulasi agama adalah bentuk pengkhianatan terhadap nilai-nilai kebenaran. Penyimpangan agama sering kali terjadi ketika ada keinginan untuk menguasai atau mengeksplorasi orang lain atas nama agama.

2. Penyebab Utama Penyimpangan Agama

Beberapa faktor yang menyebabkan fenomena penyimpangan agama, antara lain:

- a. Kepentingan Duniawi: Sebagaimana disebutkan dalam *QS. Al-Baqarah: 79*, ada individu atau kelompok yang sengaja memanfaatkan agama demi keuntungan duniawi. Praktik ini sering terjadi dalam bentuk penyalahgunaan kekuasaan keagamaan, misalnya, dengan menjual ayat-ayat atau fatwa palsu yang menguntungkan kelompok tertentu.
- b. Minimnya Pemahaman Agama: Kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama juga menjadi penyebab utama terjadinya penyimpangan. Individu dengan pengetahuan agama yang terbatas mudah terpengaruh oleh pihak-pihak yang memiliki agenda tersembunyi. Hal ini menciptakan lingkungan yang rentan terhadap manipulasi agama.²⁴
- c. Kekecewaan terhadap Praktik Keagamaan: Dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur*, diceritakan bahwa tokoh utama merasa kecewa terhadap praktik keagamaan yang dianggap penuh kemunafikan. Kekecewaan ini sering kali muncul ketika ada kesenjangan antara ajaran agama dan perilaku para pemuka agama atau masyarakat yang mengaku religius.

3. Dampak Penyimpangan Agama

Fenomena penyimpangan agama membawa berbagai dampak negatif, baik pada individu maupun masyarakat:

- a. Kehilangan Kepercayaan terhadap Agama: Penyimpangan agama dapat membuat individu merasa kehilangan arah dan kepercayaan terhadap agama itu sendiri. Mereka yang menjadi korban manipulasi agama sering kali mengalami krisis spiritual dan emosional.

²⁴ Siti Khadijah, *Kemanusiaan dalam Perspektif Islam* (Medan: Lembaga Studi Islam, 2023).

- b. Kerusakan Sosial: Manipulasi agama sering kali memicu konflik sosial, terutama ketika kelompok tertentu merasa dirugikan atau diperlakukan tidak adil atas nama agama.
- c. Pelecehan terhadap Nilai-Nilai Agama: Penyimpangan agama tidak hanya merugikan individu tetapi juga merusak citra agama secara keseluruhan. Hal ini menciptakan persepsi negatif terhadap agama di kalangan masyarakat yang lebih luas.²⁵

4. Solusi untuk Mengatasi Penyimpangan Agama

Untuk mengatasi fenomena ini, beberapa langkah perlu diambil:

- a. Peningkatan Pendidikan Agama: Pendidikan agama yang mendalam dan komprehensif sangat penting untuk mencegah penyimpangan. Pemahaman yang benar tentang ajaran agama dapat menjadi benteng bagi individu dari manipulasi.²⁶
- b. Pengawasan terhadap Praktik Keagamaan: Institusi keagamaan perlu memperketat pengawasan terhadap individu atau kelompok yang menggunakan agama untuk tujuan pribadi atau politis.
- c. Keadilan dan Transparansi: Penting bagi pemimpin agama untuk menjaga integritas dan transparansi dalam menjalankan tugasnya. Hal ini akan membantu memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap agama.

PENUTUP

Artikel ini menunjukkan bahwa kritik sosial dalam novel memiliki fungsi penting sebagai cerminan realitas masyarakat, sekaligus sebagai sarana refleksi untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual. Melalui tokoh utama, novel ini mengangkat isu eksklusivitas kelompok agama, pergulatan akhlak dan keimanan, serta fenomena penyimpangan agama yang relevan dengan kondisi sosial saat ini.

Eksklusivitas kelompok agama sering kali menciptakan ketersinggan dan konflik, yang bertentangan dengan prinsip Islam yang mengutamakan toleransi dan persatuhan. Konsep amar ma'ruf nahi mungkar yang diangkat dalam novel ini mengajarkan pentingnya menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran secara bijak.

²⁵ Umar Basir, *Toleransi dalam Islam*, (Jakarta: Penerbit Insani, 2022).

²⁶ Yuniarti, "Kepemimpinan Agama dan Tantangan Kontemporer", *Jurnal Kepemimpinan Islam*, Vol 3, no. 1 (2022): hlm. 55-70.

Pergulatan tokoh utama juga mengilustrasikan proses taubat sebagai jalan spiritual menuju keseimbangan hidup.

Selain itu, fenomena penyimpangan agama menjadi kritik penting terhadap manipulasi agama untuk kepentingan pribadi atau kelompok, yang dapat merusak nilai-nilai agama dan menciptakan ketidakpercayaan masyarakat. Pendidikan agama yang komprehensif dan transparansi dalam praktik keagamaan menjadi solusi penting untuk mencegah masalah ini.

Sebagai karya sastra, novel ini membuktikan bahwa sastra dapat menjadi media dakwah yang efektif, menyampaikan pesan dengan cara yang menyentuh dan menginspirasi pembaca untuk merefleksikan kehidupan mereka. Novel ini mengingatkan bahwa kehidupan yang harmonis hanya dapat tercapai melalui inklusivitas, toleransi, dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama dan kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud Sulaiman bin al-Ash'ath al-Sijistani, Sunan Abi Dawud, hadis no. 2869, *dalam Muhammad Muhyi al-Din 'Abd al-Hamid (tahqiq), Sunan Abi Dawud* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996), jilid 2, halaman 721.
- Ahmad Rahmat, "Kritik Sosial dalam Sastra Kontemporer," *Jurnal Sastra dan Budaya*, Vol 12, no. 2 (2021): hlm. 45-60.
- Ahmad Zaki, "Persepsi Masyarakat terhadap Penyimpangan Agama," *Jurnal Studi Agama*, Vol 9, no. 1 (2023): 25-40.
- Al-Qur'an, QS. Al-Baqarah: 79, *dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya*, edisi cetakan Kementerian Agama RI (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 10.
- , QS. Ali 'Imran: 104, *dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya*, edisi cetakan Kementerian Agama RI (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 30.
- , QS. An-Nahl: 125, *dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya*, edisi cetakan Kementerian Agama RI (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 267.
- , QS. An-Nisa: 135, dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya, edisi cetakan Kementerian Agama RI (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 276.

-----, QS. Az-Zumar: 53, dalam *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, edisi cetakan Kementerian Agama RI (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

Budi Santoso, "Religiusitas dan Kedisiplinan Sosial," *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol 8, no. 4 (2019): hlm. 100-118.

Farhan Amin, *Islam dan Modernitas* (Yogyakarta: Penerbit Harapan, 2022).

Fitria, "Keterasingan Individu dalam Komunitas Agama," *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol 4, no. 2 (2021): 67-82.

Junaidi, "Dakwah dengan Kasih Sayang: Teori dan Praktik," *Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol 6, no. 3 (2020): hlm. 44-58.

Muhammad Ali, "Sastra dan Dakwah: Sebuah Pendekatan," *Jurnal Sastra Islam*, Vol 11, no. 2 (2021): hlm. 80-95.

Muhammad Ali, "Sastra dan Dakwah: Sebuah Pendekatan," *Jurnal Sastra Islam*, Vol 11, no. 2 (2021): 80-95.

Muhidin M Dahlan, *Penulis esai dan cerita. Arsiparis partikelir. Pustakawan komunitas. Pegiat literasi*. Pendiri @radiobuku dan @warungarsip Yayasan Indonesia Buku. Surel: gusmuh12@gmail.com. <https://muhidindahlan.radiobuku.com/tentang/>, Dikutip pada minggu 24 November 2024.

-----, "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur" (Jakarta: Penerbit XYZ, 2020).

Muslim bin al-Hajjaj al-Qushairi al-Naisaburi, Shahih Muslim, hadis no. 49, dalam Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi (tahqiq), *Shahih Muslim bi Syarh al-Nawawi* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995), jilid 1, halaman 45.

Nisa Farah, "Krisis Keimanan di Era Modern," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 5, no. 1 (2022): hlm. 22-39.

Nurdin, "Konflik Moral dalam Sastra: Analisis Novel TIAMP," *Jurnal Sastra dan Etika*, Vol 8, no. 1 (2023): hlm. 33-50.

Rizki Abdurrahman, "Penyimpangan Agama dalam Konteks Modern," *Jurnal Teologi Islam*, Vol 7, no. 2 (2020): hlm. 15-30.

Antara Realitas Sosial dan Ajaran Islam: Membedah Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Perspektif Al-Qur'an dan Hadis
Rusli, M., Pendidikan, D., & Timur, L. (2020). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal Staiddimakassar*, hlm. 1–13.

Siti Aisyah, *Pendidikan Agama dan Toleransi* (Bandung: Pustaka Abadi, 2021).

Siti Khadijah, *Kemanusiaan dalam Perspektif Islam* (Medan: Lembaga Studi Islam, 2023).

Umar Basir, *Toleransi dalam Islam*, (Jakarta: Penerbit Insani, 2022).

Walid M. Al-Hakim, "Eksklusivitas dalam Praktik Keagamaan: Sebuah Analisis," *Jurnal Islamic Studies Review*, Vol 10, no. 3 (2023): hlm. 75-90.

Yuniarti, "Kepemimpinan Agama dan Tantangan Kontemporer", *Jurnal Kepemimpinan Islam*, Vol 3, no. 1 (2022): hlm. 55-70.